**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A.Latar Belakang Masalah**

Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 (2003:3) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial dan emosional sesuai dengan tingkat usianya.

Bercakap-cakap merupakan suatu kegiatan berbicara yang melibatkan dua orang atau lebih dengan maksud menyampaikan pesan atau gagasan tentang sesuatu sehingga terjadi komunikasi anatara keduanya

Menurut Moeslichatoen (2004: 91), “bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan bahasa ekspresif”.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya.Disamping berpikir dengan menggunakan otaknya, manusiajuga menggunakan rasa dan memerlukan bahasa sebagai mediumnya. Orang lain tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak diungkapkan dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

1

Bahasa memberikan sumbangan yang pesat dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa.Dengan bantuan bahasa anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok.Pribadi itu berpikir, berperasaan, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya.Sehubungan dengan peranan penting bahasa dalam kehidupan.

Nurbiana (2006) mengungkapkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif adalah salah satu tahap perkembangan bahasa anak usia dini. Anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif dan berminat dalam berbahasa Indonesia.

Fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada 14 juni 2012 dimana jumlah peserta didik terdiri dari 15 anak, terlihat adanya kemampuan bahasa ekspresif anak masih kurang yang ditandai dengan anak belum berani bertanya secara sederhana dan belum mampu menggunakan danmenjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana.Kemampuan tersebut merupakan kemampuan bahasa ekspresif, demikian juga dari aspek guru, terlihat dalam pembelajaran tidak menggunakan alat peraga yang sesuai dengan tema dan kurang merangsang anak untuk bercakap-cakap, oleh sebab itu diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan bahasa anak, khususnya bahasa ekspresif anak. Salah satu metode yang dipilih untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak adalah metode bercakap-cakap.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis akan mengkaji dalam bentuk Peneitian Tindakan Kelas dengan judul: Peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap di TK Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan berbahasa ekspresif anak dapat ditingkatkan melalui metode bercakap-cakap di TK Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

**C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap di TK Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

 Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi sekolah : lebih memperhatikan perkembangan bahasa anak dengan

menerapkan berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode bercakap-cakap.

1. Bagi guru: agar guru dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap.
2. Bagi anak: bahasa ekspresif anak dapat berkembang melalui metode bercakap-cakap.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Tinjauan Pustaka**

1. **Pengertian bahasa ekspresif**

Menurut Henry G. T (1994: 129) bahwa: “bahasa ekspresif adalah bahasa yang berisi curahan perasaan, dimana seseorang memberikan/ mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, perasaan.”

Bahasa adalah salah suatu sistim symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan). Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan pemikiran, maupun perasaannya pada orang.

Bahasa ekspresif menurut Dariyo Agus (2007: 12)mengatakan bahwa“bahasa ekspresif adalah mengeluarkan/ menyatakan perasaan atau buah pikirannya”. Dengan berbahasa anak dapat leluasa mengungkapkan ekpresi dirinya, mengeluarkan pendapat, memberitahukan keinginannya kepada orang lain dan sebaliknya orang yang menerima bahasa dari anak tersebut dengan mudah dapat mengetahui maksud dan keinginan anak melalui bahasa yang anak keluarkan.

Sedangkan menurut Dhieni Nurbiana (2007:19) bahasa ekspresif ialah:

5

berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Bahasa ekspresif juga diartikan sebagai bahasa lisan dimana mimic, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif adalah mampu mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan dengan cara berbicara dimana berbicara adalah proses penyampaian pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Bahasa ekspresif merupakan salah satu perkembangan yang perlu distimulasi sejak dini sebab anak menyampaikan apa yang mereka rasakan melalui apa yang diinginkannya dengan menggunakan media bahasa.

1. **Bentuk-bentuk bahasa ekspresif**

Bentuk bahasa ekspresif menurut Moeslichatoen (2004:55) adalah sebagai berikut:”1) Menguasai kata-kata baru, 2) Menggunakan pola bicara orang dewasa”. Adapun penjelasan dari kedua bentuk bahasa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menguasai kata-kata baru

Penguasaan kata-kata baru pada anak sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak.dengan kemampuan kognisi tersebut anak dapat mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari symbol-simbol visual maupun verbal.Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

1. Menggunakan pola bicara orang dewasa

Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-Kanak masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara, karena dengan mendengarkan orang dewasa yang berbicara dekat dengan anak-anak membuat anak akan menirukan pola bicara tersebut sehingga patut pula dijaga penggunaan bahasa pada anak karena sebagian bahasa untuk mempengaruhi pola bicara juga akan berpengaruh pada tingkah laku anak.

1. **Fungsi Bahasa Ekspresif bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak**

Bromley (Nurbiana Dhieni, 2006) menyebutkan 5 macam fungsi bahasa sebagai berikut:

1. Bahasa menjelaskan keinginan dan butuhkan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka
2. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku anak-anak belajar bahwa dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.
3. Bahasa membantu perkembangan kognitif secara simbolik bahasa menjelaskanhal yang nyata. Bahasa memudahkan anak untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkan dengan informasi yang baru diperoleh.
4. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anak dengan orang disekitar anak.

Anak dapat menjelaskan pikiran, perasaan, dan perilaku melalui bahasa.

1. Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anak mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain.
2. **Indikator bahasa ekspresif**

Bahasa ekkspresif anak usia taman kanak-kanak pada prinsipnya berkembang berdasarkan perkembangan yang dialaminya dan sangat tergantung dari proses perkembangan yang dimiliki anak.

Dalam Peraturan Mentri Pendidikan Nasinal No.58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini bahwa idikator bahasa ekspresif adalah: “berani bertanya secara sederhana, menggunakan danmenjawab pertanyaan apa, mengapa,dimana, berapa, bagaimana”.

Indikator pertama yang dapat ditandai sehubungan dengan perkembangn bahasa anak yaitu kemampuan anak bertanya secara sederhana melalui percakapan. Semkin berkembang usia anak, maka anak akan memiliki kemampuan merangkai beberapa kata yang sederhana menjadi kalimat yang sederhana pula

Demikian juga jumlah kata yang diketahui, semakin banyak kata-kata yang diketahui atau dimiliki anak maka semkin baik pula cara anak mengekspresikan ide pada orang lain, dalam hal ini melalui kalimat sederhana.

1. **Pengertian metode bercakap-cakap**

Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan kterampilan mendengar dan keterampilan berbicara.

Menurut Moeslichatoen (2004: 91), “metode bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan bahasa ekspresif”.

Sedangkan menurut Alwi dan Karim (2001; 87) “bercakap-cakap adalah metode yang saling mengemukakan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif”.

Menurut Dessy Anwar (2001: 100)

Bercakap-cakap adalah berbincang-bincang, beromong-omong. Bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau antara anak dengan anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bercakap-cakap merupakan komunikasi lisan antara anak dan guru atau anak dengan anak dimana satu dengan lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi.

Sementara menurut Abimayu (2000: 110)

Bercakap-cakap adalah cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan secara lisan pikiran, perasaan, dan kebutuhannya, baik dalam bentuk dialog maupun monolog, sehingga anak dapat berkembang kemampuan bahasa reseptifnya dan bahasa ekspresifnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bercakap-cakap merupakan proses dimana anak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan apa yang dimiliki, diketahui, dan dialami dengan menyatakan pendapatnya.

Jadi bercakap-cakap adalah kegiatan yang melibatkan anak yang ingin membicara segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan dialami kepada anak lain dan gurunya, dimana anak membicarakan benda-benda, orang-orang, dan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan.

1. **Bentuk metode bercakap-cakap**

Bercakap-cakap dapat dilaksanakan dalam bentuk bercakap-cakap bebas, bercakap-cakap menurut pokok bahasan, dan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 26).

Bentuk pelaksanaan metode bercakap-cakap adalah sebagai berikut (Departemen Pendidikan Nasional, 2003):

* + - * 1. Bercakap-cakap bebas

Bercakap-cakap bebas berarti guru bebas melaksanakan kegiatan ini dengan tidak terkait pada tema namun masih berdasarkan pada kemampuan yang hendak dikembangkan. Hal ini memungkinkan percakapan dapat berpindah-pindah dari satu obyek ke obyek pembicaraan lain.

* + - * 1. Bercakap-cakap menurut pokok bahasan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian tentang suatu pokok bahasan.Pertanyaan-pertanyaan guru untuk membuka percakapan hendaknya berkisar pada pokok itu. Jika mungkin digunakan alat bantu berupa alat peraga dalam bentuk gambar, model atau tiruan untuk menghindarkan verbalisme. Objek pembicaraan berkisar pada tema yang dipilih, misalnya tentang tanaman, binatang, kendaraan atau lingkungan hidup seperti kekluarga, sekolah, rekreasi, dan sebagainya.Kegiatan itu dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

Pada bentuk bercakap-cakap ini, spontanitas anak perlu dihargai, tetapi hendaknya guru selalu menjaga jangan sampai pembicaraan menyimpang dari tujuannya.Sebagai contoh bila tema keluarga menjadi pokok bahasan maka pembicaraan berkisar tentang anggota keluarga, tugas keluarga serta kasih sayang.

* + - * 1. Bercakap-cakap menurut gambar seri

Dalam kegiatan ini anak-anak bercakap-cakap yang dipimpin guru dengan menggunakan buku gambar seri.Isi gambar-gambar seri digunakan sebagai pokok/ bahan pembicaraan.Tujuan khusus bercakap-cakap berdasarkan gambar seri ialah memupuk kesanggupan meletakkan hubungan antara tanggapan dan menarik kesimpulan.

Gambar seri yang digunakan hendaknya manarik dan merangsang anak untuk bercakap-cakap.Hubungan antara gambar satu dengan lainnya jelas sehingga anak dapat melihat hubungan dan menarik kesimpulan.

Dari ketiga bentuk bercakap-cakap diatas penulis melakukan penelitian dengan bercakap-cakap menurut pokok bahasan. Objek percakapan yang dipilih seputar tentang tema kegiatan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yaitu kebutuhanku. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian tentang suatu pokok bahasan.Pada bentuk bercakap-cakap menurut pokok bahasan spontanitas anak perlu dihargai dan pembicaraan tidak menyimpang dari tujuan.

1. **Pentingnya metode bercakap-cakap**

Kegiatan bercakap-cakap sangat penting untuk menjalin komunikasi anatara dua orang atau lebih. Penerapan metode bercakap-cakap di taman kanak-kanak dapat memberikan stimulus kepada anak untuk melatih daya kreativitasnya untuk mulai berkomunikasi lisan dengan orang lain.

Menurut Alwidan Karim (2001: 86) manfaat metode bercakap-cakap adalah

1) Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan pendapat perasaan, keinginan dan kebutuhan secara lisan, 2) Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan hal-hal yang dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain, 3) Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjadi hubungan sosial yang menyenangkan, 4) Dengan sendirinya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya serta keinginannya. Maka hal ini akan semakin memungkinkan kemampuan anak membangun jati dirinya, 5) Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau dari anak lain.

Metode bercakap-cakap sangat efektif untuk mengaktualisasikan diri anak dengan mengembangkan kemampuan bahasa ekspresifnya.Anak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, perasaannya serta keinginannya. Dan dengan seringnya melakkan kegiatan metode bercakap-cakap semakin banyak informasi baru yang akan dimiliki seorang anak, baik itu dari guru maupun orang lain yang ada disekitar anak.

Menurut Nurbiana Dhieni (2007: 7.7) kelebihan metode bercakap-cakap antara lain:

1. Anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya, 2) Anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya, 3) hasil belajar bersifat fungsional karena topic/ tema yang menjadi bahan percakapan terdapat dalam keseharian dan lingkungan anak, 4) mengembangkan cara berpikir kritis dan sikap hormat atau menghargai pendapat orang lain, 5) anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya pada taraf yang lebih tinggi.
2. **Langkah-langkah metode bercakap-cakap**

Metode bercakap-cakap perlu dirancang oleh guru untuk menumbuhkan rasa sosial anak, mengutarakan pendapat atau buah pikiran anak tentang sesuatu.Sebagai suatu kegiatan sosial, anak dapat menyampaikan informasi, pendapat, perasaan, hal-hal, dan peristiwa-peristiwa.Tanya jawab terjadi di kelas, permainan, dimana saja dan kapan saja.

Guru dapat mengadakan percakapan tentang peristiwa sehari-hari atau perlu merecanakan waktu, topic yang sesuai dengan anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih. Dengan kegiatan percakapan ini, anak dpat mengutarakan informasi, perasaannya, dan pendapatnya tentang sesuatu. Peranan guru dalam kegiatan ini mengarahkan anak supaya apa yang dipercakapkan menarik minat dan perhatian anak. Percakapan yang dilakukan oleh anak-anak di kelas dapat dirancang guru, secara khusus dan ruang-ruang lingkup pembelajaran yang ada dalam GBPKP (Mustakim dkk, 2002: 54).

Sanjayanti (2009: 20) Langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam metode bercakap-cakap adalah:

1) Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan, 2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib, 3) Guru membicarakan alat peraga yang digunakan, 4) Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan, 5) Guru melaksanakan percakapan dengan anak, 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana, 6) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi 8) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan, 9) Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan.

**B.Kerangka Pikir**

Aspek pengembangan anak usia dini pada lembaga Taman Kanak-Kanak sangat luas dan hal tersebut dapat dicapai dengan pendekatan yang beragam. Salah satu diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap sebagai implementasi metode bercerita.Metode bercakap-cakap merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak melalui bahasa yang disampaikan secara lisan.

Pengembangan kemampuan berbahasa ekspresif bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa disekolah, dirumah, maupun tetangga disekitar tempat tinggal.

Pengembangan bahasa anak diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya menggunakan kata-kata. Dengan kata lain pengembangan bahasa anak lebih diarahkan agar anak dapat mengelola kata secara komperehensif, sehingga mereka mampu mengkomunikasikan sesuatu lewat kata-kata. Untuk itu perlu sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatakan kemampuan berbahasa anak, salah satunya dengan menggunakan metode bercakap-cakap.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka kerangka pikir Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercakap-cakap di TK Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, divisualisasikan sebagai berikut:

Indikator :

1. Anak belum mampu bertanya secara sederhana
2. Anak belum mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, diaman,berapa, bagaimana dan sebagainya.

Bahasa Ekspresif Anak Kurang

Langkah-langkah metode bercakap-cakap:

1. Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan.
2. Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib
3. Guru membicarakan alat peraga yang digunakan
4. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan
5. Guru melaksanakan percakapan dengan anak
6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana
7. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi.
8. Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan
9. Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan
10. Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan dan melakukan evaluasi.

Metode Bercakap-cakap

1. Anak mampu bertanya secara sederhana
2. Anak mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, diaman,berapa, bagaimana dan sebagainya

.

Bahasa Ekspresif

Anak Meningkat

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: jika metode bercaka-cakap diterapkan dalam pembelajaran bahasa ekspresif anak, maka hasil belajar anak di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Rante Paccu dapat ditingkatkan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitia**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Semua data yang diperoleh akan dideskripsikan dengan kata-kata dan tidak melalui perhitungan angka. Hal ini disebabkan karena indikator-indikator dalam penelitian ini merupakan data-data yang dapat diamati melalui proses sehingga dalam hal ini penelitian hanya ingin mendiskripsikan hal yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan anak didik, penelitian ini mengacuh pada model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiratmaja, 2005 : 48) menjelaskan bahwa setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: a. Perencanaan (*planning*) b. Aksi atau tindakan (*acting*) c. Observasi (*observing*) dan d. Refleksi (*reflecting*).

19

1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbahasa eksprsif anak melalui metode bercakap-cakap di Tk Tunas Harapan Rante Paccu.

1. Bahasa ekspresif adalah kemampuan seorang anak menggunakan bahasa secara sederhana dan berkomunikasi untuk mengekspresikan keinginannya atau pikirannya secara lisan dengan orang lain. Adapun indikatornya yaitu berani bertanya secara sederhana dan menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana.
2. Metode bercakap-cakap yaitu kegiatan tanya jawab yang melibatkan anak yang ingin membicara segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan dialami kepada anak lain dan gurunya, dimana anak membicarakan benda-benda, orang-orang, dan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak kanak Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Rante Paccu didirikan pada tahun 1998 yang memiliki ruang belajar 2 ruangan dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 anak yang dibina dan dibimbing oleh guru sebanyak 3 orang dan 1 orang kepala Taman Kanak-kanak.

Subyek penelitian ini adalah anak didik Kelompok B yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dan 1 orang guru.

1. **Prosedur Dan Desain Penelitian**

Secara detail Kemmis dan Taggart (Wiratmaja, 2005 :48) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukkannya.

Ada beberapa siklus yang dilakukan dalam sebuah tindakan kelas.Setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: a. Perencanaan (*planning*) b. Aksi atau tindakan (*acting*) c. Observasi (*observing*) dan d. Refleksi (*reflecting*).

Sesuai dengan penjelasan diatas maka secara umum desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Rencana penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, diantaranya:

1. Siklus I, berlangsung selama dua kali pertemuan
2. Siklus II, berlangsung selama dua kali pertemuan

Sesuai hakekat penelitian tindakan kelas, siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama, selanjutnya secara terperinci penelitian kelas ini dapat diajarkan sebagai berikut:

* 1. **Siklus I**

Siklus pertama dilaksanakan di semester I pada kelompok B dan berlangsung dua kali tatap muka yang dibagi dalam empat tahap sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan refleksi hasil kegiatan.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

* + - * 1. Tahap Perencanaan
1. Membuat rencana pembelajaran yakni RKH
2. Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan penelitian
3. Menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan tema yang sesuai dengan metode bercakap-cakap, kaitannya dengan pengembangan bahasa ekspresif anak
4. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.
	* + - 1. Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana dalam bentuk tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus ini yaitu:

1. Pertemuan Pertama

Indikatornyaadalahberani bertanya secara sederhana Pertama-tama guru menyediakan alat peraga media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, kemudian guru mengatur tempat duduk anak. Guru membicarakan alat peraga yang digunakan. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan dan melaksanakan percakapan dengan anak. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi.Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan dan melakukan evaluasi.

1. Pertemua Kedua

Indikatornya adalah Menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.Pertama-tama guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan, kemudian guru mengatur tempat duduk anak. Guru membicarakan alat peraga yang digunakan. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan dan melaksanakan percakapan dengan anak. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi.Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan dan melakukan evaluasi.

* + - * 1. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan pada saat anak melaksanakan kegiatan pada setiap pembelajaran, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengamati kegiatan yang sedang berlangsung
2. Mengisi lembar format pengamatan
3. Memberi catatan tambahan jika ada yang terlewatkan
4. Mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung dengan foto
	* + - 1. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari lembar observasi yang diambil selama proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal-hal yang masih kurang perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang sudah baik pada setiap pertemuan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan tindakan lanjutan. Adapun kendala yang masih dihadapi adalah masih ada anak yang belum mampu melakukan kegiatan bercakap-cakap sehingga bahasa ekspresif anak belum berkembang secara optimal.

* 1. **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari hasil siklus I, pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebagai berikut:

* + 1. Tahap Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan penelitian terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan baik untuk proses pembelajaran maupun untuk penelitian. Adapun langkah-langkah dalam tahap perencanaan pada siklus II sama seperti tahap pada siklus I.

* + 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana

dalam bentuk tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I hanya saja waktu dan kesempatan ditambah untuk anak yang masih banyak memperlihatkan hasil yang kurang optimal.

* + 1. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan sama dengan langkah-langkah pada siklus I yang dilakukan saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran.

* + 1. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan observasi tahap selanjutnya adalah

melakukanrefleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Tahap refleksi pada siklus II ini merupakan kesimpulan dan hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, karena telah terjadi pengembangan bahasa ekspresif pada anak setelah melalui tahap pelaksanaan dan pengulangan sebanyak dua siklus melalui penggunaan metode bercakap-cakap.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik observasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan mengamati anak tentang bahasa ekspresif anak seperti berani bertanya secara sederhana dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya dengan menggunakan pedoman observasi.
2. Teknik dokumentasi, yaitu digunakan dalam rangka mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebgai acuan dalam rangka melengkapi data yang dibutuhkan.
3. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui tiga tahap sesuai dengan pendapat Lexi J Moleong (1999), yakni mereduksi data , mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabsahan dan abstraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, Reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, member kode, memusatkan tema,menentukan batas-batas permasalahan dan menulis catatan. Untuk menghasilkan organisasi data yang runtut, penyajian data yang dilakukan secara sistematis dalam bentuk table,sehingga kegiatan dilakukan, maka yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Setelah data dianalisis maka data tersebut dievaluasi dalam kategori sebagai berikut:

* Dikategorikan anak sudah mampu/ bisa bercakap-cakap dengan baik.
* Dikategorikan anak sudah mampu / bisa bercakap-cakap namun dengan bimbingan guru.

Dikategorikan anak belum mampu/ belum bisa bercakap-cakapsama sekali,masih perlu bimbingan.

 Anak dikatakan berhasil hingga siklus pembelajaran yang dilakukan selesai dimana anak mampu/berani bertanya secara sederhana, mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa,dimana, berapa, dan bagaimana dengan capaian perkembangan hingga 75 %.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Dalam bagian ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan.Pembelajaran dengan peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif melalui metode bercakap-cakap pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah.Adapun paparan data penelitian mencakup (1) hasil penelitian siklus I pertemuan pertama; (2) hasil penelitian siklus I pertemuan kedua.Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utarasebagai suatau proses yang mencakup (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan pembelajaran, (3) hasil observasi (4) refleksi tindakan.

* 1. **Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I**

Pada kegiatan yang dilaksanakan di siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

29

* + - * 1. **Perencanaan**

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan pelaksanaan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran yakni RKH

Aktivitas yang dilakukan yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dimana dalam hal ini Rencana Kegiatan Harian (RKH) merupakan pedoman besar yang menjadi acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tiap hari. Dalam RKH yang disusun merumuskan indikator kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam hal ini kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Dalam penelitian ini disusum dua RKH, masing-masing RKH digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan. RKH yang digunakan terlampir.

1. Mencocokkan tema yang sedang berlangsung sesuai dengan indikator yang hendak dicapai, kaitannya dengan pengembangan bahasa ekspresif anak.
2. Menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan metode bercakap-cakap, kaitannya dengan pengembangan bahasa ekspresif anak
3. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.
4. Meminta izin kepada kepala sekolah TK Tunas Harapan Rante Paccu untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
	* + - 1. **Pelaksanaan Tindakan**

Peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan.Pada pertemuan pertama pada hari senin tanggal 17 September 2012 dihadiri oleh 15 anak.

 Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat dan dibagi atas tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yakni sebagai berikut:

 Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit, dimulai dengan kegiatan berbaris, mengucapkan salam, berdoa, bernyanyi. Bercakap-cakap tentang makanan yang bergizi (makanan 4 sehat 5 sempurna) dan meloncat dari kursi guru (kegiatan motorik kasar).

 Indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-cakap ini adalah anak berani bertanya secara sederhana. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan bercakap-cakap tentang makanan bergizi adalah 1) Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, adapun media yang digunakan adalah media gambar makanan 4 sehat 5 sempurna. Gambar-gambar yang ada berupa bagian gambar makanan 4 sehat 5 sempurna yaitu gambar sayuran, telur, susu, ikan, tempe, tahu, nasi dan gambar buah-buahan. 2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk anak didik membentuk setengah lingkaran dan berfokus pada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajran. 3) Guru membicarakan alat peraga yang digunakan. Guru bercerita tentang gambar-gambar bagian dari makanan 4 sehat 5 sempurna yang telah disiapkan. 4) Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. Guru mengajukan petanyaan-pertanyaan tentang makanan 4 sehat lima sempurna dengan memperlihatkan gambar sayuran, telur, susu, ikan, tempe, tahu, nasi dan gambar buah-buahan, sehingga merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan5) Guru melaksanakan percakapan dengan anak. Setelah guru memperlihatkan gambar 4 sehat 5 sempurna guru bercakap-cakap dengan anak 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. Dalam hal ini guru mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan tema tentang makanan 4 sehat lima sempurna 7) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi. 8) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan. Dimana guru menjelsakan kemabali tentang kegunaan dan manfaat makanan 4 sehat 5 sempurna. 9) Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak tentang kegunaan dan manfaat 4 sehat 5 sempurna bagi tubuh.

 Kegiatan inti alokasi waktu ± 60 menit.Mewarnai bentuk gambar makanan 4 sehat 5 sempurna.Membuat beberapa coretan yang sudah berbentuk huruf misalnya (t). Mengelompokkan gambar buah menurut warna.

Istirahat/makan ± 30 menit dimulai dengan bermain didalam dan diluar kelas, mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan.

 Kegiatan akhir dialokasikan ± 30 menit.Bercerita tentang kegiatan yang dilakukan di pagi hari.Mengingatkan kembali tentang kegiatan hari ini.Bernyanyi, pesan moral berdoa dam memberi salam.

Pada kegiatan bercakap-cakap tentang gambar makanan 4 sehat 5 sempurna, masih ada anak yang belum berani bertanya walaupun dengan cara sederhana.Namun demikian guru tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan baik yaitu anak berani berani bertanya secara sederhana dengan jalan memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik setiap melakukan kegiatan bercakap-cakap.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti memantau setiap kegiatan dan mengobservasi teman sejawat (guru) dan anak didik dengan menggunakan lembar observasi untuk refleksi kegiatan guru dan mengisi lembar observasi/ evaluasi kemampuan bahasa ekspresif anak.

* + - * 1. **Observasi Siklus I Pertemuan I**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah di capai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Pada siklus I pertemuanIpada hari senin 17 september 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 15 orang anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

a. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

1. Menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan pada pertemuan I dikategorikan kurang karena sebelum melakukan kegiatan bercakap-cakap guru tidak menyediakan alat peraga yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.

2. Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib.

Berdasarkan hasil observasi penelitian,gurumengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru tidak menyiapkan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga anak duduk ditempat yang mereka sukai sehingga dalam pengelolaan kelas tidak terjadi secara maksimal.

3. Membicarakan alat peraga yang digunakan

Berdasarkan hasil observasi, guru membicarakan alat peraga yang digunakan pada pertemuan I dikategorikan kurang karena media atau alat peraga yang akan digunakan tidak dijelaskan kepada anak didik.

4. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru tidak terlalu merangsang anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang manfaat makanan 4 sehat 5 sempurna yang menarik perhatian anak sehingga kegiatan bercakap-cakap terkesan vakum dan terjadi satu arah saja.

5. Guru melaksanakan percakapan dengan anak.

Berdasarkan hasil observasi, guru melaksanakan percakapan dengan anak pada pertemuan I dikategorikan cukup karena dalam pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap, guru hanya melakukannya dengan anak yang pintar saja dan tidak merata kepada semua anak, sehingga hanya anak kelompok tertentu saja yang meningkat bahasa ekspresifnya sedangkan yang lainnya tidak karena kurang mendapat perhatian dari guru.

6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru hanya memberikan kesempatan kepada beberapa anak saja untuk menjawab pertanyan dengan kalimat sederhana tentang manfaat makanan 4 sehat 5 sempurna bagi tubuh.

7. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar ( kalimat sederhana ), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang belum mampu diberi motivasi.

 Berdsarkan hasil observasi,apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar ( kalimat sederhana ), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang belum mampu diberi motivasi, pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru tidak memperbaiki dan tidak memotivasi anak apabila ada anak belum mampu bertanya secara sederhanatentang manfaat makanan 4 sehat 5 sempurna bagi tubuh.

8. Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan

Berdasarkan hasil observasi, setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan, pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru tidak menyimpulkan topic percakapan tentang makanan 4 sehat 5 sempurna sehingga pembelajaran terkesan mengambang dan tidak selesai.

9. Guru melakukan kegiatan evaluasi dari kegiatan percakapan

Berdasarkan hasil observasi,guru melakukan kegiatan evaluasi dari kegiatan percakapan, pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru tidak melakukan evaluasi pada akhir kegiatan.

b. Hasil Observasi Aktivitas Anak

1. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya secara sederhana.

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti, belum ada anak yang dikategorikan ● ( baik ), hal ini terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung belum ada anak yang berani bertanya secara sederhana tentang manfaat makanan 4 sehat 5 sempurna. Ada4 orang anak didik dikategorikan √ ( sedang ), karena anak mampu atau berani bertanya secara sederhana tentang manfaat makanan 4 sehat 5 sempurna bagi tubuh masih dengan bimbingan guru. Dan 11 orang anak didik dikategorikan ○( kurang ), karena anak didik tidak mampu/berani bertanya secara sederhana tentang manfaat makanan 4 sehat 5 sempurnameski dengan bantuan/bimbingan guru.

* 1. **Hasil penelitian siklus I pertemuan II**
	2. **Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanan pada siklus I pertemuan ke II meliputi perencanaan, pelekasanaan, observasi dan reflesi. Masing-masing kegiatan diuraika sebagai berikut:

1. Menyiapkan rencana pembelajaran yakni RKH

2) Mencocokkan tema yang sedang berlangsung sesuai dengan indikator yang hendak dicapai, kaitannya dengan pengembangan bahasa ekspresif anak.

 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan metode bercakap-cakap, kaitannya dengan pengembangan bahasa ekspresif anak

 4) Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.

* + - 1. **Pelaksanaan tindakan**

Pertemuan kedua, pada hari rabu 19 September 2012, peneliti kembali mengamati guru, dengan menggunakan tema yang sama namun materi/indikator yang berbeda. Adapun indikator kegiatannya adalah menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.

 Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit adalah berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bernyanyi. Bercakap-cakap dengan gambar tentang makanan yang sehat dan minuman yang bersih.Melambungkan dan menangkap kantong biji sambil berjalan. Adapun kegiatan bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak yaitu anak mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya dilakukan dengan cara adalah 1) Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, adapun media yang digunakan adalah gambar makanan dan minuman.2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk anak didik membentuk setengah lingkaran dan berfokus pada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajran. 3) Guru membicarakan alat peraga yang digunakan. Guru bercerita tentang gambar-gambar makananyang sehat dan minuman yang bersih.4) Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. Guru mengajukan petanyaan-pertanyaan tentang makanan yang sehat dan minuman yang bersih,sehingga merangsang anak untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan 5) Guru melaksanakan percakapan dengan anak. Setelah guru memperlihatkan gambar selanjutnya guru dan anak bercakap-cakap tentang makanan yang sehat dan minuman yang bersih. 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. Dalam hal ini guru mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan tema tentang makanan yang sehat dan minuman yang bersih. 7) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang belum bisa diberi motivasi. 8) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan. Dimana guru menjelsakan kemabali tentang manfaat makanan yang sehat dan minuman yang bersih bagi tubuh. 9) Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak tentang manfaat makanan yang sehat dan minuman yang bersih bagi tubuh.

 Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, alokasi waktu ± 60 menit yaitu mengenal perbedaan kasar halus (labu siam dengan kentang), menggunting bentuk gambar buah labusiam dan kentang, membuat bentuk buah dari plastisin

 Kegiatan istirahat/makan ± 30 menit dimulai dengan bermain didalam atau diluar kelas, cuci tangan, berdoa sebeum dan sesudah makan.

Kegiatan Akhir ± 30 menit dimulai dengan kegiatan menyebutkan tempat ibadah 5 agama di indonesia, mengingatkan kembali tentang kegiatan hari ini, bernyanyi, pesan moral, berdoa dan salam.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti memantau setiap kegiatan dan mengobservasi teman sejawat (guru) dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi untuk refleksi kegiatan guru dan mengisi lembar observasi/ evaluasi kemampuan bahasa ekspresif anak.

**c.Observasi Siklus I Pertemuan II**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah di capai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Pada siklus I pertemuanIIpada hari rabu 19 september 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 15 orang anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

a. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

1. Menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan pada pertemuan II dikategorikan baik karena sebelum melakukan kegiatan bercakap-cakap guru menyediakan alat peraga yaitu gambar makanan yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.

2. Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib.

Berdasarkan hasil observasi penelitian,guru mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru menyiapkan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga guru lebih muda dalam mengelola kelas

3. Membicarakan alat peraga yang digunakan

Berdasarkan hasil observasi, guru membicarakan alat peraga yang digunakan pada pertemuan II dikategorikan cukup karena media atau alat peraga yang akan digunakan kurang sesuai dengan tema dimana guru memebicarakan tentang kebutuhan sekolah sedangkan tema yang sedang berlangsung adalah tema kebutuhan makanan dan minuman.

4. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan pada pertemuan II dikategorikan cukup karena guru tidak terlalu merangsang anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang makanan dan minuman yang bersih yang menarik perhatian anak sehingga kegiatan bercakap-cakap terkesan vakum dan terjadi satu arah saja.

5. Guru melaksanakan percakapan dengan anak.

Berdasarkan hasil observasi, guru melaksanakan percakapan dengan anak pada pertemuan II dikategorikan cukup karena dalam pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap, guru hanya melakukannya dengan anak yang pintar saja dan tidak merata kepada semua anak, sehingga hanya anak kelompok tertentu saja yang meningkat bahasa ekspresifnya sedangkan yang lainnya tidak karena kurang mendapat perhatian dari guru.

6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan dan dapat menjawab pertanyan apa, mengapa, dimana, berapa, dan bagaimana tentang makanan dan minuman yang sehat dan bersih dengan kalimat sederhana tentang makanan sehat dan minuman yang bersih

7. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar ( kalimat sederhana ), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang belum mampu diberi motivasi.

 Berdsarkan hasil observasi,apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar ( kalimat sederhana ), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang belum mampu diberi motivasi, pada pertemuan II dikategorikan cukup karena guru hanya memperbaiki anak apabila ada anak belum mampu bertanya secara sederhana tentang manfaat makanan sehat dan minuman yang bersih bagi tubuh namun tidak memotivasi anak didik.

8. Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan

Berdasarkan hasil observasi, setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan, pada pertemuan II dikategorikan kurang karena guru tidak menyimpulkan topic percakapan tentang makanan dan minuman yang sehat dan bersih sehingga pembelajaran terkesan mengambang dan tidak selesai.

9. Guru melakukan kegiatan evaluasi dari kegiatan percakapan

Berdasarkan hasil observasi,guru melakukan kegiatan evaluasi dari kegiatan percakapan, pada pertemuan II dikategorikan kurang karena guru tidak melakukan evaluasi pada akhir kegiatan.

b. Hasil Observasi Aktivitas Anak

1.Guru meminta anak untuk menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa,mengapa, dimana, berapa dan bagaimana.

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti,.Ada 3 orang anak yang dikategorikan ●( baik ), hal ini terlihat bahwa anak mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana tentang makanan yang sehat dan minuman yang bersih tanpa bantuan guru. Ada 3 orang anak didik dikategorikan √ ( sedang ), karena anak mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, dan berapa tentang makanan yang sehat dan minuman yang bersih dengan bimbingan guru. Dan 9 orang anak didik dikategorikan ○( kurang ), karena anak didik tidak dapat menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana tentang makanan yang sehat dan minuman yang bersih meski dengan bantuan/bimbingan guru.

* + - * 1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus I pertemuan I dan II, maka dapat disimpilkan bahwa aktivitas mengajar guru dan belajar anak masih perlu ditingkatkan.

Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa kekurangan dimana guru tidak menyediakan alat peraga yang mendukung proses kegiatan pembelajaran. Guru tidak menyediakan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga anak duduk di tempat yang mereka sukai sehingga dalam pengelolaan kelas tidak terjadi secara optimal. Guru tidak menjelaskan alat peraga yang akan digunakan.

Perlu persiapan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan masih banyak anak yang belum berani bertanya secara sederhana dan juga belum menggunakan pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana ( tentang makanan dan minuman ). Dan guru kurang memberi motivasi pada anak dalam kegiatan bercakap-cakap dalam hal ini mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar ( kalimat sederhana ). Guru tidak menyimpulkan topic percakapan sehingga pembelajaran terkesan mengambang dan tidak selesai dan guru tidak melakukan evaluasi pada akhir kegiatan.

Masih ada anak yang belum mampu/berani bertanya secara sederhana, dan masih ada anak yang belum mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana.

 Dari hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II belum berhasil, dan harus dilanjutkan ke siklus ke II.

* 1. **Hasil Penelitian siklus II pertemuan I**
1. **Perencanaan**

Berdasarkan refleksi hasil penelitian siklus I, aktivitas guru dan peserta didik yang sudah baik tetap dipertahankan sedangkan aktivitas guru dan peserta didik yang masih kurang maka akan diperbaiki dengan dilanjutkan ke siklus II sebagai lanjutan dari pelaksanaan tindakan dari siklus I yang tahapannya sama seperti disiklus II. Data yang diperoleh dari siklus lanjutan ini juga diamati dan dianalisis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya bahasa ekspresif anak dengan menerapkan metode bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran yakni RKH
2. Mencocokkan tema yang sedang berlangsung sesuai dengan indikator yang hendak dicapai, kaitannya dengan pengembangan bahasa ekspresif anak.
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan metode bercakap-cakap, kaitannya dengan pengembangan bahasa ekspresif anak
4. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.
5. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada pertemuan pertama pada pelaksanaan siklus II pada hari senin 24 September 2012, kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tema yang samanamun dengan sub tema yang berbeda dan indikator kegiatan yang digunakan oleh guru adalah berani bertanya secara sederhana.Adapun materi yang diajarkan adalah melanjutkan materi yang belum terlaksana dengan baik disiklus I.

Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit, dimulai dengan kegiatan berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan doa keluar dari rumah. Memantulkan bola besar diam di tempat.

Kegiatan inti alokasi waktu ± 60 menit.Menggunting gambar baju lalu ditempel di buku gambar masing-masing.Mengelompokkan gambar baju menurut ukurannya.Menggambar baju dengan menggunakan krayon.

Istirahat/makan ± 30 menit dimulai dengan bermain didalam dan diluar kelas, cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan.

Kegiatan akhir dialokasikan ± 30 menit.Bercakap-cakap dengan gambar tentang pakaian (perbedaan baju sekolah dan baju rumah). Mengingatkan kembali tentang kegiatan hari ini, bernyanyi, pesan moral, berdoa dan salam.

 Pada kegiatan bercakap-cakap dengan gambar tentang pakaian, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak yaitu mampu bertanya secara sederhana adalah 1) Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, adapun media yang digunakan adalah media gambar pakain.Gambar-gambar yang ada berupa gambar baju sekolah sekolah dan baju rumah. 2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk anak didik membentuk setengah lingkaran dan berfokus pada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajran. 3) Guru membicarakan alat peraga yang digunakan. Guru berceritatentang perbedaan baju sekolah dan baju rumah.4) Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. Guru mengajukan petanyaan-pertanyaan tentang apa perbedaan baju sekolah dan baju rumah, sehingga merangsang anak untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan 5) Guru melaksanakan percakapan dengan anak. Setelah guru memperlihatkan gambar pakaian, guru bercakap-cakap dengan anak tentang pakain. 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. Dalam hal ini guru mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan tema tentang pakaian (perbedaan baju sekolah dan baju rumah). 7) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi. 8) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan. Dimana guru menjelsakan kemabali tentang pakaian (perbedaan baju sekolah dan baju rumah). 9) Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak tentang tentang pakaian (perbedaan baju sekolah dan baju rumah).

Pada siklus dua ini sudah nampak pengembangan bahasa ekspresif anak ditandai dengan semua anak sudah mampu bertanya secara sederhana, dengan rangsangan yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan percakapan berlangsung dengan bertanya kepada anak, anak pun sudah mampu menjawab pertayaan dan bertanya kembali seputar topik pembahasan mengenai pakaian (baju sekolah dan baju rumah).

1. **Observasi Siklus II Pertemuan I**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah di capai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Pada pertemuan pertama siklus IIpada hari Senin 24 September 2012, peneliti mengamati setiap kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran, terutama pada kegiatan peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap yaitu bercakap-cakap dengan menggunakan gambar tentang pakaian dalam hal ini perbedaan baju sekolah dengan baju rumah. Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-cakap tersebut adalah anak berani bertanya secara sederhana.Secara umum dari hasil pemantauan terhadap teman sejawat dalam peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap sudah mulai terlaksana.

a. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

1. Menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan pada pertemuan Idikategorikan baik karena sebelum melakukan kegiatan bercakap-cakap guru menyediakan alat peraga yaitu gambar pakaian (baju sekolah dan baju rumah). yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.

2. Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib.

Berdasarkan hasil observasi penelitian,guru mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib pada pertemuan I dikategorikan baik karena guru menyiapkan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga guru lebih muda dalam mengelola kelas

3. Membicarakan alat peraga yang digunakan

Berdasarkan hasil observasi, guru membicarakan alat peraga yang digunakan pada pertemuan I dikategorikan baik karena media atau alat peraga yang akan digunakan sesuai dengan tema yaitu gambar pakaian.

4. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan pada pertemuan Idikategorikan baik karena guru merangsang anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pakaian (perbedaan baju sekolah dengan baju rumah) yang menarik perhatian anak sehingga anak dalam kegiatan bercakap-cakap menjadi semangat.

5. Guru melaksanakan percakapan dengan anak.

Berdasarkan hasil observasi, guru melaksanakan percakapan dengan anak pada pertemuan I dikategorikan baik karena dalam pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap, guru melakukannya merata kepada semua anak, sehingga anak meningkat bahasa ekspresifnya

6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana pada pertemuan I dikategorikan baik karena guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dengan kalimat sederhana tentang pakain (perbedaan baju sekolah denganbaju rumah).

7. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar ( kalimat sederhana ), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang belum mampu diberi motivasi.

 Berdsarkan hasil observasi,apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar ( kalimat sederhana ), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang belum mampu diberi motivasi, pada pertemuan Idikategorikan baik karena guru berusaha memperbaiki dan memotivasi anak apabila ada anak belum mampu bertanya secara sederhana tentang pakaian (perbedaan baju sekolah denganbaju rumah).

8. Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan

Berdasarkan hasil observasi, setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan, pada pertemuan I dikategorikan baikkarena guru menyimpulkan topic percakapan tentang pakaian (perbedaan baju sekolah dan baju rumah).

9. Guru melakukan kegiatan evaluasi dari kegiatan percakapan

Berdasarkan hasil observasi,guru melakukan kegiatan evaluasi dari kegiatan percakapan, pada pertemuan I dikategorikan baik karena guru melakukan evaluasi pada akhir kegiatan.

b. Hasil Observasi Aktivitas Anak

1. Guru meminta anak untuk bertanya secara sderhana

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti,. Ada 9 orang anak yang dikategorikan ● ( baik ), hal ini terlihat bahwa anak mampu bertanya secara sederhana tentang pakaian (perbedaan baju sekolah dan baju rumah) tanpa bantuan guru. Ada 6 orang anak didik dikategorikan √ ( sedang ), karena anak mampu bertanya dengan kalimat sederhana tentang pakaian (perbedaan baju sekolah dan baju rumah) dengan bimbingan guru. Dan anak didik yang dikategorikan ○( kurang ), sudah tidak ada.

Penyebab meningkatnya bahasa ekspresif pada anak dikarenakan cara guru dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap selalu mengajak anak untuk melakukannya secara bersama-sama, selalu membimbing dan memotivasi anak apabila ada anak yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan bahasa ekspresifnya dan setiap selesai melakukan kegiatan atau mengakhiri cerita, guru selalu mengajak anak-anak untuk bernyanyi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikemas secara menarik sehingga anak didik tidak merasa bosan dan senang melakukan kegiatan bercakap-cakap sehingga bahasa ekspresif anak dapat meningkat.

* 1. **Hasil penelitian siklus II pertemuan II**

Pada kegiatan yang dilaksanakan di siklus II pertemuan II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut :

* + - * 1. **Perencanaan**

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan pelaksanaan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rencana pembelajaran yakni RKH
2. Mencocokkan tema yang sedang berjalan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai, kaitannya dengan pengembangan bahasa ekspresif anak
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan metode bercakap-cakap, kaitannya dengan pengembangan bahasa ekspresif anak
4. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.
	* + - 1. **Pelaksanaan tindakan**

 Pada pertemuan kedua siklus II, pada hari rabu 26 September 2012,peneliti kembali mengamati guru, dengan menggunakan tema yang sama namun materi/indikator yang berbeda. Adapun indikator kegiatannya adalah menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, diamna, berapa, bagaimana dan sebagainya.

 Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit adalah berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bernyanyi.Bercakap-cakap dengan gambar tentang pakaian (perbedaan baju anak laki-laki dengan perempuan).Berjalan dengan papan titian sambil membawa balok ditangan. Pada kegiatan bercakap-cakap dengan gambar tentangpakaian (perbedaan baju anak laki-laki dengan perempuan), langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah 1) Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, adapun media yang digunakan adalah gambar pakaian.Gambar-gambar yang ada berupa gambarbaju anak laki-laki dengan perempuan. 2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk anak didik membentuk setengah lingkaran dan berfokus pada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajran. 3) Guru membicarakan alat peraga yang digunakan. Guru bercerita tentang gambar pakaian telah disiapkan (baju anak laki-laki dan perempuan).4) Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. Guru mengajukan petanyaan-pertanyaan tentang apa perbedaan baju anak laki-laki dan perempuan, manfaat pakaian bagi tubuh dan sebagainya, sehingga merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan 5) Guru melaksanakan percakapan dengan anak. Setelah guru memperlihatkan gambar pakaian (baju anak laki-laki dan perempuan), guru bercakap-cakap dengan anak 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. Dalam hal ini guru mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan tema tentang pakaian (perbedaan baju anak laki-laki dan perempuan). 7) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi. 8) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan. Dimana guru menjelsakan kemabali tentang pakaian (perbedaan baju anak laki-laki dan perempuan). 9) Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak tentang pakaian (perbedaan baju anak laki-laki dan perempuan).

 Kegiatan inti, alokasi waktu ± 60 menit yaitu memasangkan gambar baju dengan celana/rok lalu ditempel dibuku gambar.Mencocok gambar baju. Menyusun kepingan puzzle baju menjadi bentuk utuh.

Kegiatan istirahat/makan ± 30 menit dimulai dengan bermain didalam dan diluar kelas.Cuci tngan, berdoa sebelum dan sesudah makan.

Kegiatan Akhir ± 30 menit dimuai dengan menyanyikan lagu “seragam sekolah”, mengingatkan kembali tentang kegiatan hari ini, bernyanyi, pesan moral, salam dan doa.

**c. Observasi Siklus II Pertemuan II**

Pada pertemuan kedua siklus II yang dilaksanakan pada hari rabu 26 September 2012dengan kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan gambar,apa perbedaan baju anak laki-laki dan perempuan, indikator bahasa ekspresif adalah menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, secara umum dari hasil penerapan yang dilakukan oleh guru lewat observasi penelitian dan hasil observasi dan evaluasi terhadap anak didik sudah terjadi peningkatan dan telah terlaksana dengan baik.Hal ini terlihat pada hasil observasi terhadap guru dan anak.

a. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

1. Menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan pada pertemuan II dikategorikan baik karena sebelum melakukan kegiatan bercakap-cakap guru menyediakan alat peraga yaitu gambar pakaian (baju anak laki-laki dan perempuan) yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.

2. Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib.

Berdasarkan hasil observasi penelitian,guru mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib pada pertemuan IIdikategorikan baik karena guru menyiapkan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga guru lebih muda dalam mengelola kelas

3. Membicarakan alat peraga yang digunakan

Berdasarkan hasil observasi, guru membicarakan alat peraga yang digunakan pada pertemuan II dikategorikan baik karena media atau alat peraga yang akan digunakan sesuai dengan tema yaitu gambar pakaian (baju anak laki-laki dan perempuan)

4. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru merangsang anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pakaian (baju anak laki-laki dan perempuan) yang menarik perhatian anak sehingga anak dalam kegiatan bercakap-cakap menjadi semangat.

5. Guru melaksanakan percakapan dengan anak.

Berdasarkan hasil observasi, guru melaksanakan percakapan dengan anak pada pertemuan II dikategorikan baik karena dalam pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap, guru melakukannya merata kepada semua anak, sehingga anak meningkat bahasa ekspresifnya

6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana tentang perbedaan baju anak laki-laki dan perempuan.

7. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar ( kalimat sederhana ), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang belum mampu diberi motivasi.

 Berdsarkan hasil observasi,apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar ( kalimat sederhana ), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang belum mampu diberi motivasi, pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru berusaha memperbaiki dan memotivasi anak apabila ada anak belum mampu bertanya secara sederhana tentang perbedaan baju anak laki-laki dan perempuan.

8. Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan

Berdasarkan hasil observasi, setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan, pada pertemuan IIdikategorikan baik karena guru menyimpulkan topic percakapan tentang perbedaan baju anak laki-laki dan perempuan.

9. Guru melakukan kegiatan evaluasi dari kegiatan percakapan

Berdasarkan hasil observasi,guru melakukan kegiatan evaluasi dari kegiatan percakapan, pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru melakukan evaluasi pada akhir kegiatan.

b. Hasil Observasi Aktivitas Anak

1. Guru meminta anak untuk bertanya secara sderhana

Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti,. Ada 11 orang anak yang dikategorikan ● ( baik ), hal ini terlihat bahwa anak mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana tentang pakaian (perbedaan baju anak laki-laki dan perempuan) tanpa bantuan guru. Ada 4 orang anak didik dikategorikan √ ( sedang ), karena anak mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana tentang pakaian (perbedaan baju anak laki-laki dan perempuan) dengan bimbingan guru. Dan anak didik yang dikategorikan ○( kurang ), sudah tidak ada.

Penyebab meningkatnya perkembangan bahasa ekspresif anak dikarenakan cara guru dalam menerapakan metode bercaka-cakap dalam proses pembelajaran selalu mengajak anak untuk melakukannya bersama-sama, melatih anak dan membimbing anak serta selalu memotivasi anak untuk terus berlatih dalam meningkatkan bahasa ekspresifnya. Peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap dilakukan dengan kegiatan memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan, anak berani bertanya dengan bahasa sederhana dan mampu menggunakan dan pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru dan anak didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap telah terlaksana dengan baik dan dinyatakan berhasil, maka penelitian ini diberhentikan sampai pada siklus II, dan tidak dilanjutkan lagi dimana dari 15 orang anak didik yang diteliti, 4 orang anak didik saja yang memiliki peningkatan bahasa ekspresif baik dan 11 orang anak didik lainnya memiliki peningkatan bahasa ekspresif yang sangat baik.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II, secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dengan baik dan secara optimal, dalam arti peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap sudah tercapai dengan baik dimana hasil observasi pada proses mengajar guru dan mengajar anak sudah terlaksana dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru rata-rata baik. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan, yaitu :

a. Adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar anak, dimana pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru dalam kategori kurang. Kemudian pada siklus II, aktivitas mengajar guru dalam kategori baik dan aktivitas belajar anak dalam kategori baik.

b. Berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil secara keseluruhan anak dalam kelas dikategorikan mengalami peningkatan dalam berbahasa ekspresif. Anak sudah mampu bertanya dengan menggunakan kalimat sederhana dan mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana.

Dari hasil refleksi diatas, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap sudah tercapai dan terlaksana dengan baik, sehingga perkembangan bahasa ekspresif anak dapat meningkat, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

1. **Pembahasan**

Dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa melalui metode bercakap-cakap dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak asalkan dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan menggunakan metode bercakap-cakap dalam proses pembelajaran dapat membantu anak dalam meningkatkan bahasa ekspresifnya dalam hal anak didik mampu bertanya dengan menggunakan kalimat sederhana, dan mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, dimana, mengapa, berapa dan bagaimana.

Bercakap-cakap merupakan suatu kegiatan berbicara yang melibatkan dua orang atau lebih dengan maksud menyampaikan pesan atau gagasan tentang sesuatu sehingga terjadi komunikasi anatara keduanya. Menurut Moeslichatoen (2004: 91), “bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan bahasa ekspresif”.

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, ditemukan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap masih tergolong rendah karena belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan karena pada saat guru menerapkan metode bercakap-cakap, guru belum terlalu menguasai teknik penerapannya, sehingga dalam penguasaannya guru terkesan tidak dapat melakukan pengelolaan kelas yang baik sehingga tujuan utama untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak menjadi terhambat.

Adapun kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakapadalah 1) Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, adapun media yang digunakan adalah media gambar makanan 4 sehat 5 sempurna gambar-gambar yang ada berupa gambar sayuran, susu, ikan, tempe, nasi dan gambar buah-buahan. 2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. 3) Guru membicarakan alat peraga yang digunakan. 4) Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. 5) Guru melaksanakan percakapan dengan anak. 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. 7) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi. 8) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan. 9) Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan.

Pada siklus I pertemuan pertama, peneliti mengamati setiap kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran, terutama pada kegiatan peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap yaitu bercakap-cakap tentang gambar makanan 4 sehat 5 sempurna. Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-cakap tersebut adalah anak berani bertanya secara sederhana.Dari hasil observasi yang ditemukan, masih ada anak yang belum berani bertanya secara sederhana.empat dari lima belas jumlah anak didik yang hadir pada saat kegiatan bercakap-cakap berlangsung sudah berani bertanya secara sederhana namun masih dengan bimbingan guru tentang gambar makanan 4 sehat 5 sempurna yang disediakan oleh guru dan selebihnya anak belum memiliki keberanian dalam mengutarakan pertanyaan secara sederhana.

Pada siklus I pertemuan kedua berdasarkan hasil pengamatan setelah dilakukan kegiatan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif pada anak pada siklus I pertemuan kedua dengan indikator menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan gambar pakaian (baju anak laki-laki dan perempuan). Dari hasil observasi yang dilakukan dengan mengamati setiap proses kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap diketahui bahwa dalam kegiatan ini masih ada anak yang kurang mampu dalam kegiatan menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana. Tiga dari lima belas anak didik sudah mampu bertanya dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana. Tiga orang anak didik hanya mampu bertanya dan menjawab pertanyaan apa, dimana dan berapa. Dan Sembilan anak didik belum mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pada tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua, kegiatan yang dilakukan sama dengan yang dilakukan pada tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua dengan indikator keberhasilan yaitu anak didik mampu bertanya dengan menggunakan kalimat sederhana, dan mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, dimana, mengapa, berapa dan bagaimana.

 Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap sudah terlaksana dengan baik dan secara optimal sehingga perkembangan bahasa ekspresif anak dapat meningkat dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Penyebab meningkatnya perkembangan bahasa ekspresif anak dikarenakan cara guru dalam menerapakan metode bercaka-cakap dalam proses pembelajaran selalu mengajak anak untuk melakukannya bersama-sama, melatih anak dan membimbing anak serta selalu memotivasi anak untuk terus berlatih dalam meningkatkan bahasa ekspresifnya. Peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap dilakukan dengan kegiatan memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan, anak berani bertanya dengan bahasa sederhana dan mampu menggunkan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana. Hal tersebut sejalan dengan Menurut Dessy Anwar (2001: 100) “bercakap-cakap adalah berbincang-bincang, beromong-omong. Bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau antara anak dengan anak.” Sedangkan berdasarkan lembar observasi hasil penelitian peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap pada siklus II, menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode bercakap-cakap dalam proses pembelajaran bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-KanakTunas Harapan Rante Paccu Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utaramengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan anak didik sudah berani bertanya secara sederhana dan mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana. Hasil yang diperoleh yaitu pada siklus I terjadi peningkatan bahasa ekspresif pada anak tapi belum optimal, karena masih ada anak yang belum mampu bertanya secara sederhana dan menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana serta aktivitas penerapan metode bercakap-cakap belum terlaksana dengan baik. Pada siklus II terjadi peningkatan bahasa ekspresif anak karena indikator capaian bahasa ekspresif sudah tercapai ditandai dengan anak sudah berani bertanya secara sederhana dan anak mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, dan berapa bagaimanaserta aktivitas guru terhadap pembelajaran melalui metode bercakap-cakap juga telah optimal.

65

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

* + 1. Kepada guru Taman Kanak-Kanak disarankan agar dapat memberi perhatian yang besar dan sungguh-sungguh dalam upaya pengembangan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak.
		2. Guru TK disarankan untuk menerapkan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa anak.
		3. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian peningkatan bahasa ekspresif anak menggunakan media pembelajaran lain yang lebih efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimayu, dkk. 2000. *Psikologi Pendidikan Materi Perkuliahan program Diploma PGTK dan PGSD.*  Makassar: Badan Penerbit FIP UNM.

Alwi dan Karim. 2001. *Strategi Pembelajaran.* Makassar: Badan PEnerbit FIP UNM

Dariyo, Agus. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak 3 Tahun Pertama.*Bandung: Erlangga

Departemen Pendidikan Nasional.2003.*Didaktik Metodik di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: departemen Pendidikan Nasional.

Desy Anwar.2001.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Karya Abditama Surabaya

Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembagan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.

 . 2007. *Metode Pengembangan Bahasa.*Jakarta: Universitas Terbuka

Henry, G.T. 1994. *Perkembangan Bahasa.*  Jakarta: Rineka Cipta.

Lexy J Moleong. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Moeslichatoen.2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Rineka Cipta

Mustakim, Muh. Nur.2002. *Metode Pengembangan Kemampuan Motorik dan Bahasa.* Makassar: UNM

Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009. Standar Pendidikan Anak Usis Dini. Departemen Pendidikan Nasional

Sanjayanti.2009. Penerapan Metode Bercakap-cakap dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak di TK Ananda Telkomas.*Skripsi.*UNM tidak diterbitkan.

Sinring A,Amri A.L, Pattaufi, Amir R. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program SI.* Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Makassar

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya.*Bandung : Citra Umbara.

Wiratmaja, Rochiati, Prof. Dr. 2005.*Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.